

Implementasi Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis *Ethnoscience* Terhadap Kewirausahaan Peserta Didik

Siti Aminah^{1*}, Billyardi Ramdhan², Suhendar³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail: billyardi@ummi.ac.id

Article Info

Article History

Received:
Revised:
Published:

Keywords:

Productive, Exploration,
Constructivism, Plantae,
Creative

Abstract

In the 2013 curriculum, there are practical and entrepreneurial subjects that will provide a basic understanding of entrepreneurial skills. This study aims to find out the entrepreneurial ability of students through the implementation of ethnoscience-based Jelajah Alam Lingkungan (JAS) learning and find out the response of students to ethnoscience-based Jelajah Alam Lingkungan (JAS) learning towards student entrepreneurship. The method used in this study is quantitative with the results of data processing outlined in the form of table data. Research design research design using Non Equivalent Control Group Design, with samples of class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Warungkondang. The research instruments used include questionnaires and observation sheets in the form of Student Worksheets (LKPD). Data analysis using Microsoft Excel and SPSS v.29 in the form of a table of numbers. The results showed that students more easily understood Plantae material with an average score of at least 81.25%, while the entrepreneurial ability of students reached the highest average score of 95.59% with very good categories. So it can be concluded that the entrepreneurial ability and response of students through the implementation of ethnoscience-based Jelajah Alam Lingkungan (JAS) learning was carried out and obtained excellent results.

Artikel Info

Sejarah Artikel

Diterima:
Direvisi:
Dipublikasi:

Kata kunci:

Produktif, Eksplorasi,
Konstruktivisme, Plantae,
Kreatif

Abstrak

Dalam kurikulum 2013 terdapat muatan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang akan memberikan pemahaman dasar tentang kemampuan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kewirausahaan peserta didik melalui implementasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* dan mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* terhadap kewirausahaan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan hasil pengolahan data dituangkan dalam bentuk data tabel. Desain penelitian desain penelitian menggunakan *Non Equivalent Control Group Design*, dengan sampel kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Warungkondang. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain angket dan lembar observasi dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Analisis data menggunakan microsoft excel dan SPSS v.29 dalam bentuk tabel angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi Plantae dengan nilai rata-rata paling tinggi 81,25%, sedangkan kemampuan kewirausahaan peserta didik mencapai nilai rata-rata paling tinggi 95,59% dengan katerori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan dan respon peserta didik melalui implementasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* terlaksana dan memperoleh hasil yang sangat baik.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang berperan aktif dalam membantu meningkatkan perekonomian dunia, khususnya di Asia Tenggara. Dikutip dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa tahun 2019, ekonomi Indonesia menduduki peringkat ke-16 Dunia dengan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar US\$1.12 triliun dan tertinggi di Asia Tenggara. Bahkan dilansir dari data World Economic Forum (WEF), pada tahun 2024, diprediksi ekonomi Indonesia akan menduduki peringkat ke-5 dunia dengan PDB sebesar US\$5.3 triliun. Hal tersebut didasarkan pada peningkatan jumlah masyarakat kelas menengah dan angka kerja produktif yang signifikan sehingga meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat.

Perlu diingat kembali bahwa pada tahun 2025-2030 Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yakni suatu keadaan dengan jumlah penduduk produktif lebih besar daripada jumlah penduduk muda dan lanjut usia (lansia) (Darmawan, 2021). Bonus demografi merupakan kesempatan emas yang dapat dinikmati suatu negara, sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif rentan usia antara 15 – 40 tahun dalam evolusi kependudukan yang dialaminya. Bonus demografi merupakan masa transisi demografi, yaitu terjadinya penurunan tingkat kematian yang diikuti dengan penurunan tingkat kelahiran dan dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan penduduk usia produktif secara optimal. Dengan demikian bonus

demografi akan menjadi kesempatan besar, jika banyaknya penduduk usia produktif seimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan (Noor, (tth), p. 124)

Dalam hal ini untuk menjadi sebuah negara maju diperlukan pencapaian rasio kewirausahaan minimal 4 persen. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menerangkan rasio kewirausahaan nasional Indonesia bisa mencapai 3,9 persen samapi 2024, dengan memprioritaskan program wirausaha muda milenial pada 2021. Maka dari itu perlu ditingkatkan kembali kewirausahaan dari para pemuda yang dalam hal ini sudah masuk dalam kategori usia produktif untuk dapat berkontribusi dalam meningkatkan kewirausahaan Indonesia.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, kini penanaman nilai-nilai kewirausahaan tidak hanya dilakukan oleh kalangan usahawan dan wiraswasta tetapi telah berkembang ke dunia pendidikan yang di dalam kegiatannya jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan. Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik). Berkaitan dengan hal tersebut maka pemuda milenial yang umumnya adalah kalangan pelajar atau mahasiswa diharapkan mampu menjadi wirausaha dan memiliki minat kewirausahaan yang tinggi tanpa merubah kodratnya sebagai pelajar.

Temuan penelitian lainnya, misalnya Seun et al (2017) mengungkapkan pendidikan kewirausahaan berperan sebagai variable moderator yang lebih tinggi terhadap motivasi (motif intrinsik

dan ekstrinsik). Pentingnya menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha bagi peserta didik, didukung oleh temuan (Wahidmurni, 2017) yang menunjukkan bahwa niat menjadi seorang pengusaha sangat dipengaruhi oleh kesadaran motif mencari keuntungan dan kebebasan berekspresi.

Sehingga peran pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. (Alpian, 2019)

Dalam kurikulum terbaru yang sudah mulai diberlakukan di beberapa sekolah yaitu Kurikulum Merdeka Belajar yang didalamnya terdapat pendidikan karakter berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sesuai dengan PERMENDIKBUDRISTEK No. 56/M/2022. P5 adalah kegiatan kurikulum berbasis proyek yang dirancangnya menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada Sekolah Menengah Atas semua lulusnya diharapkan mampu memiliki keterampilan yang memadai untuk menghadapi tantangan hidup di masyarakat. Selain dalam Kurikulum Merdeka Belajar, muatan keterampilan peserta didik juga sudah ada dalam kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Dalam Struktur Kurikulum 2013 SMA terdapat muatan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang memberikan pemahaman dasar tentang kemampuan berwirausaha kepada peserta didik. Melalui mata pelajaran tersebut

peserta didik dapat mempelajari teori dan nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata melalui praktik, baik yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun yang dilaksanakan diluar mata pelajaran atau ekstrakurikuler (Sutanto, 2019).

Sehingga suatu pendidikan akan terlaksana dengan maksimal apabila ditunjang dengan pelayanan dan fasilitas pembelajaran yang memadai baik dari segi pendidik maupun media atau model pembelajaran yang digunakan. Media atau model pembelajaran yang digunakan tentunya harus yang menarik, memotivasi, menyenangkan dan terdapat kombinasi aktivitas (Arslan, 2011). Salah satu model pembelajaran yang baik digunakan dalam melatih kemampuan kewirausahaan bagi peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekitar peserta didik sebagai objek belajar biologi yang fenomenanya dapat dipelajari dengan kerja ilmiah. Pendekatan dilakukan dengan pengamatan atau eksplorasi yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik (Rosalia, 2021). Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) yaitu meliputi eksplorasi lingkungan sekitar, konstruktivisme, proses ilmiah, menyusun hipotesis, *edutainment*, diskusi dan presentasi hasil (Alimah, 2016).

Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) akan lebih relevan jika disandingkan dengan kegiatan yang berbasis *ethnoscience*.

Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* akan membawa peserta didik dalam sistem pembelajaran dengan objek utamanya adalah lingkungan sekitar yang akan dapat banyak bermanfaat khususnya di dunia pendidikan, umumnya pada bidang sosial dan ekonomi yang akan dikaitkan dengan sebuah kemampuan dalam kewirausahaan.

Kekayaan alam di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai sarana nyata dalam pembelajaran, yang nantinya diharapkan setelah melakukan pembelajaran peserta didik dapat merubah mindset bahwa dengan memanfaatkan sumber daya alam pun dapat menjadi peluang untuk berwirausaha (Agustini, Ramdhan, & Suhendar, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kewirausahaan peserta didik melalui implementasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* dan mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* terhadap kewirausahaan peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019, p. 17). Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel. Dengan bentuk desain penelitian menggunakan *Non Equivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2018, p. 78). Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022-2023 di salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Cianjur yaitu di SMA Negeri 1 Warungkondang, Desa Cintaasih, Kecamatan Gekbrong, dengan subjek penelitian adalah 34 peserta didik di kelas X MIPA 1. Kelas tersebut diambil menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Pertimbangan tersebut berdasarkan atas kemampuan kognitif peserta didik yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran Biologi kelas X MIPA. Pada penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur kemampuan kewirausahaan peserta didik dengan menggunakan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience*. Adapun untuk indikator angket dalam mengukur kewirausahaan yang telah dilakukan oleh (Prihatiningrum, 2020) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Kewirausahaan

Indikator Kewirausahaan	Item	
	Positif	Negatif
Percaya diri	1	2
Berani mengambil resiko	3	4
Kreatif dan inovatif	5	6
Disiplin dan kerja keras	7	-

Berorientasi pada masa depan	8	-
Memiliki rasa ingin tahu	9	-
Jujur dan mandiri	10	-

Selain mengetahui kemampuan kewirausahaan peserta didik, untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* terhadap kewirausahaan peserta didik, maka peneliti melakukan pengukuran tersebut dengan menggunakan angket respon peserta didik. Adapun kisi-kisi dalam angket respon peserta didik tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis *Ethnoscience*

Variabel	Indikator	Nomor		Jml Soal
		+	-	
Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i>	Ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i>	1	2	2
	Penilaian peserta didik terhadap Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i>	3	4	2
Kreativitas dan Kewirausahaan	Kemampuan kreativitas dan kewirausahaan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran	5	6	2

Penilaian terhadap kreativitas dan kewirausahaan	7	8	2
Hubungan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i> dengan kreativitas dan kewirausahaan	9	10	2
Ketertarikan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i> untuk melatih kreativitas dan kewirausahaan	11, 12	13, 14	4
Hubungan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i> dengan materi <i>Plantae</i>	15, 16	17, 18	4
Ketertarikan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i> dengan materi <i>Plantae</i>	19	20	2
Total Jumlah Pertanyaan			20

Pengukuran-pengukuran tersebut dituangkan dalam bentuk angket. Angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan dan jawaban tersebut menggunakan jenis skala likert dalam bentuk ceklis, dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Pertanyaan Positif	Skor	Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	4
Setuju	3	Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	1

(Sugiyono, 2018)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pokok instrumen dalam bentuk angket dan lembar observasi peserta didik dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Analisis data hasil penelitian diolah dengan menggunakan microsoft excel dan SPSS v.29 dalam bentuk tabel angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Warungcondang terkait kemampuan kewirausahaan peserta didik dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 34 peserta didik.

Kegiatan penelitian diawali dengan perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience*. Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan pendekatan pembelajaran yang secara komprehensif memadukan pendekatan eksplorasi dan evaluasi dimana mengandung

pembelejaran yang menyenangkan (Santika AM, 2017). Sumitra D (2016) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) merupakan pendekatan yang di dalam kegiatannya memanfaatkan objek khususnya lingkungan sekitar secara langsung melalui kegiatan pengamatan, diskusi dan laporan hasil.

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik diberikan pengarahan dan penjelasan terkait proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian peserta didik diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didalamnya sudah terdapat lembar observasi dan wawancara kepada masyarakat sekitar berkenaan dengan materi Plantae. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menganalisis hasil wawancara dengan masyarakat dan di akhir pembelajaran peserta didik diminta untuk mengisi angket berkaitan dengan kewirausahaan. Peserta didik yang terlibat adalah sebanyak 34 orang.

Angket yang disebar berkaitan dengan tujuh indikator kewirausahaan yang diteliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kewirausahaan peserta didik dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar khususnya yang berkaitan dengan Dunia Tumbuhan (Plantae). Indikator tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Prihatiningrum (2020) yaitu meliputi percaya diri, berani, kreatif dan inovatif, disiplin dan kerja keras, berorientasi pada masa depan, memiliki rasa ingin tahu, jujur dan mandiri. Hasil yang diperoleh dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Indikator Kewirausahaan

No	Indikator	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Percaya Diri	76,471	Sangat Baik
2	Berani mengambil	74,632	Baik

	resiko		
3	Kreatif dan inovatif	69,485	Baik
4	Disiplin dan kerja keras	75,735	Baik
5	Berorientasi pada masa depan	86,029	Sangat Baik
6	Memiliki rasa ingin tahu	79,412	Sangat Baik
7	Jujur dan mandiri	95,588	Sangat Baik

Pada tabel 4 dapat dilihat persentase perbandingan indikator kewirausahaan. Dari tabel tersebut menunjukkan persentase indikator yang paling tinggi adalah mencapai 95,6% dengan kriteria sangat baik.

Data perbandingan dari indikator kewirausahaan berdasarkan (Tabel 4) menunjukkan bahwa hasil perbandingan indikator kewirausahaan yang dikuasai oleh peserta didik beragam. Persentase untuk indikator yang pertama yaitu percaya diri. Percaya diri merupakan aspek terpenting dalam berwirausaha karena (Tambunan, 2019). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk indikator percaya diri yaitu mencapai 76,5% dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya untuk indikator yang ke dua yaitu berani mengambil keputusan terhadap suatu resiko menjadi modal dalam pengembangan usaha (Wulandari, 2020). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu mencapai 74,6% yakni lebih rendah dari indikator yang pertama dengan kriteria baik.

Untuk indikator ke tiga yaitu kreatif dan Inovatif mencapai 69,5% dengan kriteria baik. Indikator ini lebih rendah dari indikator pertama dan kedua. Bahkan indikator ketiga ini menjadi indikator terendah hasil persentasenya jika dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Hal ini terjadi karena tetelaan

tingkat kreativitas dan inovasi peserta didik rendah. Peserta didik zaman sekarang lebih memilih dan tertarik pada hal-hal yang praktik dan tidak untuk berinovasi.

Kemudian untuk hasil persentase dari indikator ke empat yaitu disiplin dan kerja keras mencapai 75,7% dengan kriteria baik. Indikator ke empat ini jauh lebih tinggi daripada indikator sebelumnya, namun lebih rendah dari indikator yang pertama.

Untuk indikator yang ke lima yaitu berorientasi pada masa depan. Rata-rata hasil yang diperoleh menunjukkan 86,0% dengan kriteria sangat baik. Indikator ke lima ini lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah rata-rata hasil persentase pada indikator sebelumnya.

Selanjutnya untuk indikator ke enam yaitu memiliki rasa ingin tahu mengalami penurunan persentase dari indikator ke lima yaitu jumlah rata-rata mencapai 79,4% dengan kriteria sangat baik. Rasa ingin tahu penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik karena ini akan berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Rasa ingin tahu yang tinggi menunjukkan tingkat kecerdasan peserta didik.

Untuk indikator yang terakhir yaitu indikator ke tujuh yaitu jujur dan mandiri. Data hasil penelitian menunjukkan jumlah rata-rata tertinggi dibandingkan indikator sebelum sebelumnya yaitu mencapai 95,6% dengan kriteria sangat baik. Peserta didik yang memiliki kemampuan jujur dan mandiri akan membawa dampak yang besar terutama dalam kewirausahaan. Semakin tinggi rasa kejujuran maka akan semakin tinggi pula rasa kepercayaan masyarakat atau dalam ranah dunia kerja, kejujuran yang tinggi maka kepercayaan konsumen akan semakin tinggi.

Untuk mengetahui sejauh mana implementasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* terhadap kewirausahaan peserta didik maka peneliti

malakukan pengamatan melalui angket respon peserta didik. Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi menurut teori Jones bahwa: "Those Activities directed toward putting a program into effect" (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyandi, 2015). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu meliputi pembukaan dan penjelasan terkait materi yang akan dipelajari, eksplorasi lingkungan sekitar, konstruktivisme, proses ilmiah, menyusun hipotesis, edutainment, diskusi dan presentasi hasil, dilanjutkan dengan penyebaran angket respon peserta didik. Hasil dari respon peserta didik terhadap implementasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Respon Peserta Didik pada Implementasi Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Berbasis *Ethnoscience* Terhadap Kewirausahaan Peserta Didik

No	Indikator	Persentase Rata-rata	Kriteria
1	Ketertarikan peserta didik terhadap penggunaan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i>	73,90	Baik
2	Penilaian peserta didik terhadap Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i>	81,25	Sangat Baik
3	Kemampuan kreativitas dan kewirausahaan	68,01	Baik

	yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran		
4	Penilaian terhadap kreativitas dan kewirausahaan	66,91	Baik
5	Penilaian peserta didik terhadap hubungan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i> dengan kreativitas dan kewirausahaan	70,22	Baik
6	Ketertarikan pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i> untuk melatih reativitas dan kewirausahaan	64,15	Baik
7	Penilaian peserta didik terhadap hubungan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i> dengan materi Plantae	70,04	Baik
8	Ketertarikan Pembelajaran JAS berbasis <i>ethnoscience</i> dengan matri Plantae	67,65	Baik

Berdasarkan data tabel 5 dengan mengacu pada tujuh indikator diperoleh bahwa untuk indikator pertama yaitu ketertarikan

peserta didik terhadap penggunaan pembelajaran JAS berbasis *ethnoscience* dengan hasil persentase rata-rata mencapai 73,90% dikategorikan baik.

Selanjutnya untuk indikator yang kedua yaitu penilaian peserta didik terhadap pembelajaran JAS berbasis *ethnoscience* persentase rata-rata mencapai 81,25% dengan kriteria sangat baik. Hasil persentase pada indikator ini lebih unggul dibandingkan dengan indikator yang pertama.

Selanjutnya untuk indikator ke tiga yaitu kemampuan kreativitas dan kewirausahaan yang dimiliki peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran mendapatkan hasil persentase rata-rata yaitu 68,01% dengan kriteria baik.

Untuk indikator ke empat yaitu penilaian terhadap kreativitas dan kewirausahaan mencapai 70,22% dengan kriteria baik. Indikator selanjutnya yang ke lima yaitu penilaian peserta didik terhadap hubungan pembelajaran JAS berbasis *ethnoscience* dengan kreativitas dan kewirausahaan mencapai 70,22%, hasil ini dikategorikan dengan kriteria baik berdasarkan perhitungan skala likert.

Indikator yang ke tujuh yaitu penilaian peserta didik terhadap hubungan pembelajaran JAS berbasis *ethnoscience* dengan materi Plantae persentase rata-rata mencapai 70,04% dengan kriteria baik. Kemudian untuk indikator yang terakhir yaitu ketertarikan pembelajaran JAS berbasis *ethnoscience* dengan materi palntae persentase rata-ratanya mencapai 87,65% yaitu dikategorikan dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil perolehan dari respon peserta didik untuk indikator yang paling tinggi yaitu indikator ke dua dengan jumlah persentase rata-rata 81,25% dengan kriteria sangat baik. Ini menunjukan bahwa pembelajaran yang menggunakan pembelajaran

Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* sangat menarik dan diminati oleh peserta didik sehingga memperoleh persentase paling tinggi dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Selanjutnya untuk indikator yang paling rendah perolehannya yaitu indikator ke enam yaitu ketertarikan pembelajaran JAS berbasis *ethnoscience* untuk melatih kreativitas dan kewirausahaan mendapatkan hasil persentase rata-rata 64,15% dengan kriteria baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan peserta didik melalui implementasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* dan respon peserta didik terhadap pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* terhadap kewirausahaan peserta didik menunjukkan bahwa: pertama, hasil perbandingan dari ketujuh indikator kewirausahaan tersebut menunjukkan indikator dengan perolehan yang paling tinggi adalah pada indikator ke tujuh yaitu jujur dan mandiri sebanyak 95,59% dengan kriteria sangat baik dan indikator kewirausahaan yang paling rendah adalah indikator ke tiga yaitu kreatif dan inovatif sebanyak 69,5% dengan kriteria baik. Kedua, untuk respon peserta didik pada implementasi pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) berbasis *ethnoscience* terhadap kewirausahaan peserta didik lebih unggul pada indikator yang ke tujuh yaitu penilaian peserta didik terhadap hubungan pembelajaran JAS berbasis *ethnoscience* dengan materi plantae dikategorikan sangat baik yaitu 81,25% dan yang paling rendah pada indikator ke enam yaitu dengan persentase rata-rata 64,15% dengan kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, S., Ramdhan, B., & Suhendar. (2022). Analisis Minat Wirausaha Dan

- Kreativitas Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Proyek Based Learning Berorientasi Bioentrepreneurship. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 19-29.
- Alimah, S. (2016). *Jelajah Alam Sekitar: pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran biologi berkarakter untuk konservasi*. Semarang: In FMIPA UNNES.
- Alpian, Y. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA.
- Arslan, H. O. (2011). Taking attention on environmental issues by an attractive educational game: Enviropoly, *Procedia*. 28, 801-806.
- Darmawan, I. (2021). MENUMBUHKAN MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN BERBASIS CARING ECONOMIC. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 18(1).
- Mulyandi. (2015). *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noor, M. (2011). "Kebijakan Pembangunan Kependudukan dan Bonus Demografi". *Serat Acitya; Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 124.
- Prihatiningrum, P. S. (2020). Effect of Bioentrepreneurship on Biology Learning Achievement, Creativity, and Entrepreneurial Interest. *Journal of Innovative Science Education*, 9(3), 250-259.
- Rosalia, R. A. (2021). Hasil NBelajar ognitif dan Keterampilan Proses Sains Siswa dengan Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Sma Budi Mulia Kota Bogor. *Bioed :: Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 10.
- Samitra D, M. W. (2016). *Pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap keterampilan proses dan hasil belajar biologi siswa kelas X sma negeri 5 lubuklinggau*.
- Santika AM, D. N. (2017). *Jurnal Santiaji Pendidikan. Pendekatan jelajah alam sekita (jas) berbasis pelestarian jalak bali terhadap kepedulian lingkungan dan hasil peta kognitif siswa.*, 7 (1) : 55-66.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Sutanto, P. (2019). *PEDOMAN PROGRAM KEWIRUSAHAAN SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tambunan, F. &. (2019). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Berwirausaha. *Ikra-lth Ekonomika*, 2(2) 35-41.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahidmurni. (2017). Overcoming Business Obstacles: A Case Study of Young Entrepreneurs in Malang. *Pertanika J. Soc. Sci & Hum*, 25 (5): 145-154.
- Wulandari, A. &. (2020). Keberanian Mengambil Risiko Bisnis pada Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(3), 217.